

OPTIMALISASI IRIGASI SEBAGAI DESTINASI WISATA DI DUSUN HARJOSARI KABUPATEN MAGELANG

Agrissto Bintang Aji Pradana¹, Anis Listiawati², Ahmad Saifullah³,
Denis Anindi⁴, Eva Aprilia Nur Pratiwi⁵, Septi Fitria Pamungkas Sari⁶

^{1, 2, 3, 5, 6}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang,

⁴Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Jalan Tidar 21, Kampus I, Kota Magelang

¹e-mail: agrisstobintang@ummgl.ac.id

Abstrak

Dusun Harjosari memiliki potensi lokal yakni irigasi yang letaknya cukup strategis dengan akses yang mudah dan di antara beberapa jalan penghubung antardesa. Namun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan taraf ekonomi warga setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan irigasi di Dusun Harjosari sebagai destinasi wisata. Melalui pengembangan wisata edukasi dan konservasi lingkungan, dampak positif dari kegiatan ini akan bermuara pada peningkatan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui sosialisasi dan realisasi rencana dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pemecahan masalah (Participatory Rural Appraisal). Terdapat Kepala Dusun, penggerak PKK, serta 15 remaja Karang Taruna Dusun Harjosari yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan kesadaran mereka terkait pengembangan destinasi wisata melalui wisata edukasi serta wisata air di lokasi irigasi yang dibangun oleh tim pelaksana, karang taruna, serta warga sekitar.

Kata Kunci: dusun, irigasi, wisata, edukasi

Abstract

Harjosarai has local potential, notably irrigation, which is conveniently positioned with easy access and between multiple connecting highways and settlements. However, this potential has not been completely realized in order to enhance the economic standing of local citizens. In this light, the goal of this community service project is to maximize irrigation in Harjosari as a destination. The beneficial impact of this activity will result in an improvement in the community's income via the promotion of educational tourism and environmental protection. The approach employed to attain this aim is through focus group discussions (FGD), socializing, mentoring, training, and practice by actively involving the community in issue solving (Participatory Rural Appraisal). 15 youths participated in this program. Hence, it increased their understanding of tourist destination establishment through educational tourism and aquatic tourism at irrigation sites proposed by the team, youths, and villagers.

Keywords: *village, irrigation, educational tourism*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berawal dari peran desa dalam membangun masyarakatnya. Peningkatan potensi merupakan salah satu pondasi untuk

mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan terhadap desa dalam meningkatkan potensi dan perannya (Mentayani, 2021). Oleh karena itu, optimalisasi potensi desa dengan memberdayakan partisipasi masyarakat penting untuk dikembangkan. Dengan demikian, sumber daya yang ada di desa dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat.

Salah satu sumber daya yang seringkali diberdayakan oleh masyarakat desa ialah perairan. Dusun Harjosari merupakan dusun yang terletak di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang yang memanfaatkan perairan untuk kehidupan mereka. Sungai yang melintas di dusun tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membangun irigasi. Sebagian besar penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka mengairi sawah dengan memanfaatkan saluran yang bersumber dari pusat irigasi.

Namun demikian, pemanfaatan irigasi di Dusun Harjosari hanya sebatas sebagai sumber pengairan sawah warga saja. Jika dilihat dari potensi yang dimiliki oleh irigasi tersebut, masyarakat seharusnya dapat lebih mengoptimalkan keberadaannya sebagai destinasi wisata. Keindahan pemandangan lokasi irigasi menjadi daya tarik wisata dimana ini menjadi sesuatu yang menarik minat pengunjung (Firawan and Suryawan 2016). Lokasi yang strategis merupakan salah satu potensi yang dimiliki. Saluran irigasi ini terletak di pinggir jalan penghubung antar desa dimana sangat banyak warga yang melintasi jalan ini. Hampir setiap hari warga sekitar berdatangan untuk menikmati pemandangan di sekitar irigasi, Lokasi irigasi ini pun dapat lebih dioptimalkan karena terdapat saluran air yang cukup besar, tanah lapang yang cukup luas yang berada di dekat irigasi, serta akses jalan masuk yang cukup lebar untuk kendaraan roda empat. Aksesibilitas dan sarana prasarana merupakan kontributor terbesar bagi pengembangan suatu objek wisata (Hasmida and Sudhartono 2020). Selanjutnya keberadaan Karang Taruna di Dusun Harjosari merupakan potensi sumber daya manusia yang besar dalam mengoptimalkan irigasi ini karena beberapa bulan sebelumnya warga Dusun Harjosari dan pemuda Karang Taruna setempat melalui rapat Dusun berencana untuk mengembangkan pariwisata di dusun setempat

sebagai salah satu sumber penopang hidup selain bertani. Pemerintah desa pun memberi dukungan finansial terhadap rencana warga tersebut. Dukungan tersebut menjadi modal yang berarti bagi perkembangan pariwisata setempat karena pariwisata tidak akan berkembang tanpa dukungan dari masyarakat dan pemerintah (Rahmi & Atika 2016).

Beberapa wisata air sudah dikembangkan seperti wisata air terjun (Hasmida and Sudhartono 2020; Susilo & Azimi 2016), wisata mata air (Rini, Silvi, & Tarigan 2020), dan wisata pantai (Apriyanti 2014). Susilo and Azimi (2016) memberikan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata air terjun di Desa Taba Remanik Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan Apriyanti (2014) mengembangkan wisata air di Kepulauan Seribu dengan lebih memfokuskan pada tata letak. Namun, pemberdayaan irigasi sebagai destinasi wisata air belum banyak dilakukan. Maka dari itu, berdasarkan potensi pada irigasi dan perairan Dusun Harjosari Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Muhammadiyah melalui program PPMT (Pengabdian pada Masyarakat Terpadu) ingin mengoptimalkan keberadaan irigasi sebagai destinasi wisata. Tujuan dari program ini adalah (1) meningkatkan kesadaran warga akan adanya potensi irigasi sebagai wisata air; dan (2) bersama dengan warga membangun wisata air dengan memanfaatkan saluran irigasi serta sumber daya di sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dengan pendekatan permasalahan dan solusi berbasis masyarakat (*Participatory Rural Appraisal/PRA*). Perlibatan masyarakat secara aktif mulai dari pemetaan masalah sampai dengan realisasi solusi diharapkan dapat lebih mengoptimalkan potensi saluran irigasi warga untuk menjadi objek wisata air Dusun Harjosari. Langkah yang ditempuh tim pelaksana pengabdian adalah dengan melakukan sosialisasi terkait potensi wisata setempat. Selanjutnya adalah penyusunan master plan wisata dan dilanjutkan dengan realisasi rencana yakni pembangunan “Kolam Pintar”, “Rumah Kelinci”, Program Kebersihan dan Pembuatan Bak Sampah, pembuatan lapak jualan bagi warga, serta Pelatihan Kewirausahaan. Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

terdiri dari 1 Dosen dan 5 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan pada akhir tahun 2020 dan berlokasi di Dusun Harjosari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Tim pelaksana melibatkan beberapa unsur masyarakat seperti Kepala Dusun, penggerak PKK, dan 15 pemuda Karang Taruna. Untuk mengetahui adanya perubahan kesadaran dari warga terhadap potensi wisata setempat, dapat dilihat dari jawaban dan tanggapan warga terhadap rencana pengembangan wisata air saat forum diskusi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang pihak yang terlibat dalam FGD (*Forum Group Discussion*) yang dilaksanakan saat rapat dusun. Kegiatan ini bertujuan memberi informasi terkait program pengabdian ini serta menggali informasi yang lebih dalam mengenai potensi wisata air Dusun Harjosari. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama turut dihadiri pula oleh Kepala Desa sebagai bentuk dukungan penuh pemerintah desa terkait rencana pemberdayaan saluran irigasi untuk objek wisata air (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa rencana strategis dalam rangka pengembangan wisata air Dusun Harjosari. Masyarakat menyepakati bahwa wisata air yang berbasis lokasi irigasi tersebut akan diarahkan menjadi wisata edukasi. Program-program yang disepakati sebagai pengembangannya antara lain:

(1) pembuatan “Kolam Pintar”, (2) pembuatan “Rumah Kelinci”, (3) program kebersihan dan pembuatan bak sampah, (4) pembuatan lapak jualan bagi warga, serta (5) pelatihan kewirausahaan. Kesadaran warga terhadap wisata air ini meningkat dilihat dari partisipasi warga yang hadir dalam rapat dusun yang mencapai 80% atau 32 orang dari 40 undangan. Selain itu, mereka berpartisipasi aktif saat FGD berlangsung misalnya dengan mengajukan pertanyaan terkait dampak positif dari pengembangan wisata air ini dan apa saja peran dari warga, dengan memberi saran terkait pembangunan bak sampah dan lapak, serta penyampaian saran untuk memasukkan aspek edukatif dalam pembanguana wisata tersebut.

Realisasi Rencana

Rencana yang disepakati saat rapat dusun yang dihadiri oleh tim pelaksana dan warga diitndaklanjuti dengan pembangunan “Kolam Pintar” merupakan kolam ikan dengan ukuran 4x3 m yang didesain menarik. Proses pembuatan “Kolam Pintar” ini berlangsung selama 7 hari dengan bantuan remaja Karang Taruna Dusun Harjosari. Hari pertama dilaksanakan kerja bakti dengan remaja dusun Harjosari, hari kedua dan ketiga pencangkulan tanah, hari keempat proses penghalusan tanah kolam, hari kelima dan keenam adalah proses pelukisan kolam. Kolam ikan ini dilukis menyerupai ular tangga bertujuan agar pengunjung dapat bermain dan membaca informasi edukatif tentang ikan dari *banner* yang sudah tersedia di dekat kolam tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Kolam Pintar

Tujuan dari program pembuatan kolam pintar ini yaitu untuk menambah daya tarik wisatawan dan memberikan pengetahuan seputar ikan bagi anak-anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Rumah kelinci juga salah satu objek yang dapat mewadai dua aspek kegiatan, yaitu edukasi dan rekreasi. Rumah kelinci merupakan ide bangunan mini dengan ukuran 3x2 m yang difungsikan sebagai tempat tinggal kelinci di area wisata. Pembuatan rumah kelinci berlangsung selama 6 hari dengan bantuan remaja Karang Taruna Dusun Harjosari. Hari pertama dimulai dengan kerja bakti membersihkan rumput lalu dilanjutkan pemasangan batu bata. Hari berikutnya tim pelaksana dan remaja mengambil bambu dan membuat atap rumah kelinci dan dilanjutkan pengecatan rumah kelinci agar terlihat lebih menarik (Gambar 3). Tujuan dari program pembuatan rumah kelinci ini untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan. Selain itu anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan kelinci seperti memberi makan dan berfoto, dan pengunjung juga dapat membaca sekilas pengetahuan tentang kelinci di *banner* yang telah ada.



Gambar 3. Pembuatan Rumah Kelinci

Kebersihan juga salah satu faktor yang turut diperhatikan dalam pengelolaan wisata. Selain memberi kesan indah, kebersihan yang terjaga akan berdampak baik pula pada lingkungan sekitar objek wisata. Oleh karena itu, tim pelaksana dan remaja berkomitmen untuk tetap menjaga kebersihan di area wisata yaitu dengan cara menyediakan bak sampah yang terdiri dari bak sampah organik dan anorganik. Pembuatan tempat sampah ini berlangsung selama dua hari.

Hari pertama, para remaja membeli dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan bak sampah, yaitu 6 buah ember plastik, pilok, lem, kertas tulisan, kayu, paku, palu dan gergaji. Setelah itu, proses membuat tempat sampah 2 jenis, yaitu organik dan anorganik. Selanjutnya adalah pembuatan rak yang terbuat dari kayu, dengan tinggi sekitar 60 cm untuk tempat sampah. Rak kayu ini digunakan agar bak sampah terlihat lebih rapi. Tersedianya tempat sampah di area wisata akan mengedukasi pula pengunjung agar dapat menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Keterlibatan masyarakat secara aktif tentu saja berperan dalam keberlanjutan pembangunannya. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan pengabdian masyarakat (Putri, Purnamasari, and Elmasari 2020; Sidiq and Resnawaty 2017). Konsep pembangunan wisata air berbasis irigasi ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Harjosari. Salah satu upaya dalam program ini adalah pembangunan lapak-lapak di sekitar kawasan irigasi. Lapak tersebut merupakan warung kecil yang diinisiasi pula oleh Kelompok PKK sebagai upaya peningkatan perekonomian warga.

Proses pembangunannya diawali dengan pembuatan kerangka lapak menggunakan bambu yang sudah tersedia di Dusun Harjosari, lalu melanjutkan membuat kerangka untuk atap, kemudian terpal digunakan untuk melapisi atap sebelum diberi jerami serta warga juga berinisiatif menutupi lapak di bagian belakang menggunakan terpal agar tidak terkena air saat hujan. Lapak-lapak tersebut akan diisi berbagai macam produk makanan dan aksesoris. Penjual yang menempati lapak-lapak tersebut tidak hanya dari Dusun Harjosari saja, melainkan dari dusun lain yang masih satu Desa Madyocondro. Area lapak jualan warga berada di jalur utama masuk ke wisata. Jalan masuk menuju lokasi wisata diperindah dengan ban bekas beraneka warna yang ditanam di sepanjang bahu jalan. Ban bekas tersebut sebelumnya dicat oleh remaja yang digunakan pula sebagai pembatas jalur perahu mini. Selanjutnya tim pelaksana pengabdian

kepada masyarakat memberi pelatihan kewirausahaan bagi remaja dan kelompok PKK Dusun Harjosari (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Madyocondro khususnya Dusun Harjosari. Kegiatan ini dikatakan berhasil dilihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata air mulai dari kegiatan sosialisasi hingga pelatihan kewirausahaan. Ramainya lapak penjual juga menjadi indikasi bahwa mereka sudah mulai sadar dan siap untuk mengembangkan wisata air di Dusun Harjosari untuk meningkatkan taraf perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R. (2014). Pengembangan kawasan wisata air di pulau Tidung, Kepulauan Seribu. *Jurnal Desain Konstruksi*, 13(2), 12–21.
- Firawan, I. Fredi, G., N., & Suryawan, I., B. (2016). Potensi daya tarik wisata air terjun nungnung sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(2), 92.
- Hasmida, H., & Sudhartono, A. (2020). Potensi wisata alam air terjun tompa ika di desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Jurnal Warta Rimba* 8(1), 91–96.
- Mentayani, I. (2021). Penyusunan masterplan desa berbasis mandiri-wisata pada desa Batulicin irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 1(2), 89.
- Putri, A., R., Purnamasari, N., L., & Elmasari, Y. (2020). Pendampingan rintisan

- desa wisata berbasis teknologi. *Jurnal Pasopati* 2(4), 247–50.
- Rahmi, & Atika, S. (2016). Pembangunan pariwisata dalam perspektif kearifan lokal. *Reformasi* 6(1), 76–84.
- Rini, D., Silvi, W., & Tarigan, M., I. (2020). Pemanfaatan wisata mata air yang dikelola oleh bumdes di desa Belik. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 1(1), 75–81.
- Sidiq, A, J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4.
- Susilo, A., & Azimi. (2016). pelatihan pemanfaatan media promosi wisata alam air terjun desa taba remanik di kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.” *Rambideun*, 4(1):20–33.